

PENGARUH *AUDIT DELAY*, REPUTASI AUDITOR, PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Periode 2010-2015

Wahyu Nurul Hidayati
Universitas Pamulang, Banten
Wahyu.nuhi@gmail.com

Submitted: 12th August 2018/ **Edited:** 29th September 2018/ **Issued:** 01th October 2018
Cited on : Hidayati, Wahyu Nurul. (2018). Pengaruh *Audit Delay*, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 101-110.

DOI:

ABSTRACT

This study aims to find out, analyze, prove and test the influence of Audit Delay, Auditor Reputation, Company Growth, Financial Distress, Change of Management and Public Ownership of Switching Auditors in Manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2010-2015. The sampling method used was purposive sampling; the population of manufacturing companies on the Stock Exchange was selected based on certain criteria. The data of this study were tested using the classical assumption test using multiple linear regression analysis techniques using SPSS version 24 for windows. The results showed that partially Audit Delay had no significant effect on the Switching Auditor, Auditor Reputation had no effect on the Switching Auditor, Management Change had an effect on the Switching Auditor, Financial Distress had no effect on the Switching Auditor, company growth had an effect on the Switching Auditor, Public Ownership had no effect on Switching Auditor, and simultaneously audit delay, Auditor Reputation, Management Change, Financial Distress, company growth, public ownership, have a significant effect on the Auditor Switching. The test is based on a confidence level of 89.4% and an error rate of 10.6%

Keywords: Audit Delay, Auditor Reputation, Management Change, Financial Distress, Company Growth, Public Ownership, Switching Auditor

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan kantor tempat akuntan menjalankan praktek akuntan publik. Keberadaan KAP menyediakan jasa untuk mengaudit laporan keuangan yang dilakukan oleh para auditor. Untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor yang independen agar auditor dapat bersikap obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan. Obyektifitas dan independensi ini dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Santriantini, Sinarwati, dan Musmini, 2014).

Menurut *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.2 dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*, dan materialitas. Relevansi informasi keuangan dapat dilihat salah satunya dari ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan tersebut disajikan. Laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM sesuai dengan lampiran BAPEPAM nomor keputusan 80/PM/1996 yang diubah menjadi lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003.

Selain itu, pengaruh dari reputasi auditor juga dapat menyebabkan terjadinya *auditor switching* pada perusahaan. Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Memilih KAP yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Maka perusahaan yang sudah menggunakan KAP *The Big 4* cenderung enggan untuk berganti KAP. *The Big 4* adalah auditor bereputasi dan mempunyai keahlian yang lebih baik dari pada auditor selain *The Big 4* (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

Pihak manajemen lebih sering mengganti akuntan publiknya karena unsur kepercayaannya. Jika manajemen yang baru yakin bahwa akuntan publiknya yang baru bisa diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen

disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian akuntan publik dapat terjadi dalam perusahaan (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2011).

Selain masalah di atas, kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Adapun variabel kepemilikan publik dapat dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh publik (Aprillia, 2013). Kepemilikan publik menunjukkan seberapa besar minat masyarakat Indonesia terhadap suatu perusahaan publik. Suryati (2014) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan saham non keluarga meningkat, maka timbul permintaan *monitoring* dan audit berkualitas. Kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan saham oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas.

LANDASAN TEORI

Secara umum *agency theory* merujuk pada hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. Pihak *Principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *Principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 150 Pernyataan Standar Auditing (SPAP) No. 1 standar auditing terdiri atas sepuluh standar yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. *Auditor Switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Di Indonesia terdapat pembatasan jangka waktu untuk setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) dalam melakukan audit terhadap satu kliennya. Regulasi terkait dengan jasa akuntan publik di Indonesia diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997, kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999. Regulasi ini kemudian diubah kembali dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/202, di mana salah satu hal yang diatur dalam KMK ini adalah bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun.

Audit delay terhadap auditor switching

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Menurut Knechel dan Payne (2001) *audit delay* atau *audit reporting lag* dapat dibedakan menjadi (1). *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor, (2) *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya, (3) *Reporting Lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Reputasi auditor terhadap auditor switching

Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (Kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Dalam riset ini KAP memiliki reputasi diproksikan dengan *The Big 4*. Memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Maka perusahaan yang sudah menggunakan *The Big 4*, mereka cenderung enggan untuk berganti KAP.

Pergantian manajemen terhadap auditor switching

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan kantor akuntan publik. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Financial distress terhadap auditor switching

Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bahkan terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Kurniaty dkk, 2013). Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self inters* maka pihak agen cenderung berpindah pada KAP yang dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya audit yang terlalu besar. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi

dibandingkan sebelumnya, dengan alasan untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham dan mengurangi risiko pasar (Nasser et al, 2006).

Pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*

Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan *non-audit* yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan sebagai suatu keharusan demi meningkatkan *prestige* perusahaan dan para pemegang saham, serta memberi sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat terpercaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan klien.

Kepemilikan publik terhadap auditor switching

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kausalitas eksplanatoris dengan tipe pengujian hipotesis. Sumber data menggunakan data sekunder melalui pengambilan perusahaan Manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Teknik pengambilan sampel adalah *porposive sampling*. Analisis data menggunakan Model Analisis Regresi. Metode analisis data menggunakan Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji F, Uji T

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh positif antara *audit delay* terhadap Auditor Switching

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 1,038 dan t tabel sebesar 1,966 , dengan demikian t hitung > Variabel *audit delay* mempunyai nilai koefisien regresi

0,076 dan tingkat signifikansi sebesar 0,300 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{a2} ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil ini didukung oleh penelitian Ardianingsih (2014) yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2011-2011. Hasil penelitian Pawitri dan Yadnyana (2015) yang melakukan penelitian pada perusahaan *real estate* tahun 2009-2013 menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hal ini dikarenakan bahwa semakin cepat auditor menyelesaikan laporan auditor independen maka auditor dikatakan layak untuk tetap digunakan jasanya. Sedangkan apabila auditor semakin lama menyelesaikan laporan auditor independen maka perusahaan memiliki kecenderungan akan mengganti auditor lama dengan yang baru. Namun hal ini tidaklah selalu demikian terjadi. Apabila waktu penyelesaian laporan auditor independen yang lama tidak melebihi aturan dari BAPEPAM-LK untuk memberikan batas waktu laporan auditor independen tidak melebihi Sembilan puluh hari sejak tanggal neraca. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpikir ulang apabila ingin mengganti auditor independennya.

2. Pengaruh positif antara reputasi auditor (KAP) terhadap *auditor switching*

Variabel reputasi auditor mempunyai nilai koefisien regresi 0,113 dan tingkat signifikansi sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{a3} ditolak sehingga variabel reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini telah sesuai dengan penelitian Santriantini, Ni Kadek Sinarwati dan Lucy Sri Musmini (2014) Variabel ukuran KAP secara statistik tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor dengan proksi afiliasi dengan *The Big Four* tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP karena perusahaan sampel yang diteliti telah menggunakan KAP yang bereputasi, ketika melakukan pergantian KAP masih tetap menggunakan KAP yang bereputasi (berafiliasi dengan *The Big Four*). Demikian juga perusahaan sampel yang sebelumnya menggunakan KAP yang tidak bereputasi (*non Big Four*), ketika melakukan pergantian KAP masih menggunakan KAP dalam kelas yang sama. Hal ini dikarenakan investor pun akan lebih percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika sudah bereputasi, perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya

tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu.

3. **Pengaruh positif antara pergantian manajemen terhadap *Auditor Switching***

Variabel pergantian manajemen mempunyai nilai koefisien regresi 0,193 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_{a4} diterima sehingga variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Silviana (2014) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau direksi yang berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi, sehingga pergantian manajemen menjadi faktor terjadinya *auditor switching*. Hal ini dikarenakan pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan, begitu pula dalam hal pemilihan KAP. Jika manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, *auditor switching* dapat terjadi dalam perusahaan. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

4. **Pengaruh positif *financial distress* terhadap *auditor switching***

Variabel *financial distress* mempunyai nilai koefisien regresi $-0,004$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,756 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{a5} ditolak sehingga variabel *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Aprillia (2013). Kesulitan keuangan tidak menjadi faktor yang mendorong suatu perusahaan untuk berganti KAP. Perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian KAP ini disebabkan pergantian auditor pada suatu perusahaan yang terlalu sering akan meningkatkan fee audit. Ketika pertama kali mengaudit suatu klien, hal pertama yang dilakukan auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Sehingga berakibat pada tingginya biaya *star up* dan

menaikkan *fee* audit. Selain itu, penugasan pertama juga akan memungkinkan terjadinya kekeliruan yang tinggi. Suatu usaha untuk menjaga kepercayaan investor dan menarik minatnya untuk berinvestasi adalah menggunakan KAP yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dan lebih independen. Hal Ini dikarenakan bahwa semakin meningkat hasil model Altman *Z-Score* maka potensi melakukan *auditor switching* semakin menurun dan semakin rendah model Altman *Z-score* maka potensi melakukan *auditor switching* semakin tinggi.

5. Pengaruh negatif pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* secara parsial.

Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi -0,815 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_{a6} diterima sehingga variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sesuai dengan penelitian ini perusahaan yang mempunyai pertumbuhan perusahaan rendah maka akan memangkas biaya-biaya yang ada terutama biaya dalam audit sehingga jalan baik bagi perusahaan adalah dengan cara melakukan *switching*, terbukti dengan reputasi auditor, bahwa sebenarnya Auditor *big four* dengan *non big four* mereka sama-sama bernaungan dengan SPAP peraturan yang ada sehingga hasil pun tidak akan berbeda.

6. Pengaruh positif antara kepemilikan publik terhadap *auditor switching*

Variabel kepemilikan publik mempunyai nilai koefisien regresi 0,269 dan tingkat signifikansi sebesar 0,280 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{a7} ditolak sehingga kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan dominan saham yang dimiliki oleh internal namun menjelaskan baik internal maupun eksternal yang memiliki saham dominan tidak akan pengaruh terhadap *auditor switching* karena mereka tidak melihat seberapa penting KAP *big four* dan *non big four*, yang penting adalah hasil dari auditan dari KAP yang sama-sama bernaungan dengan peraturan SPAP. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprillia (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN

Hasil uji regresi ditemukan bahwa variabel *audit delay*, reputasi auditor, pergantian manajemen, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching* hal ini dikarenakan dari tabel *F test* di dapat nilai signifikan sebesar 0,001 di mana signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, (2) Berdasarkan hasil uji t variabel *audit delay*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat signifikansi 0,300 atau lebih besar dari nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,05 dan koefisien regresi 0,076 maka H_{a2} ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *audit delay* terhadap *auditor switching* (3) Berdasarkan hasil uji t variabel reputasi auditor, tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikan 0,210 atau lebih besar dari nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,05 dan koefisien regresi 0,113 maka H_{a3} ditolak sehingga variabel ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. (4) Berdasarkan hasil uji t variabel pergantian manajemen, berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, Hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikan 0,002 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,05 dan koefisien regresi 0,193 maka H_{a4} diterima sehingga variabel pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. (5) Berdasarkan hasil uji t variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, Hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikan 0,756 atau lebih besar dari nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,05 dan koefisien regresi -0,004, maka H_{a5} ditolak sehingga variabel *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. (6) Berdasarkan hasil uji t variabel pertumbuhan perusahaan, berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, Hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikan 0,002 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,05 dan koefisien regresi -0,815 maka H_{a6} diterima sehingga variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. (7) Berdasarkan hasil uji t variabel kepemilikan publik, tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, Hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikan 0,280 atau lebih besar dari nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,05 dan koefisien regresi 0,269 maka H_{a7} ditolak sehingga variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, E. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 199-207.
- Knechel, W. Robert dan Payne Jeff L. 2001. Audit Report Lag. *Journal of Accountancy*
- Kurniaty, Vina, Amir Hasan, dan Yuneita Anisma. 2013. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan *Real Estate* dan Properti di BEI?. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1, No. 2, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Nasser, et.al. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyana. 2015. Pengaruh *Audit delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana.
- Santriantini, Putu.D., Ni Kadek Sinarwati. Dan Lucy Sri Musmini. 2014. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *E-Journal SI Akuntansi* Universitas Pendidikan Ganesha. Volume : 2 No. 1
- Suryati, Lilik. 2014. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, *Financial Distress*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Industri Jasa di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi* Universitas Pandanaran Semarang.
- Wahyuningsih, Nur dan I Ketut Suryanawa. 2011. Analisis Pengaruh Opini Audit *Going Concern* dan Pergantian Manajemen pada *Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.